

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Aswar Harahap

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: azwarharahap93@gmail.com

Abstract

Learning is a process carried out by lecturers and students to achieve certain goals. Learning objectives can be completed when you have the right model. This research aims to determine the Islamic learning model held at the Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan State Islamic University. This research method is qualitative using data analysis obtained through informant sources. The data obtained is then managed based on research needs which is called triangulation. The results of this research show that the Islamic Religious Education learning model in the Islamic Religious Education Study Program at the Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan State Islamic University is adequate. This means that the learning model applied uses media as a tool for learning, learning is centered on students as learners.

Keywords: *Learning Model, Islamic Education Study Program, UIN Syahada.*

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran akan dapat diselesaikan Ketika memiliki model yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran Agama Islam yang diselenggarakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis data yang diperoleh melalui sumber informan. Data yang diperoleh ini selanjutnya dikelola berdasarkan kebutuhan penelitian yang disebut dengan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah memadai. Artinya Model pembelajaran yang diterapkan telah menggunakan media sebagai alat untuk pembelajaran, pembelajaran telah terpusat pada mahasiswa sebagai peserta didik.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Prodi PAI, UIN Syahada.*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, atau pengajaran (Highet, 1951). Ini melibatkan interaksi antara siswa/mahasiswa (penerima pembelajaran) dan guru atau lingkungan pembelajaran, baik itu melalui metode formal di sekolah, perguruan tinggi, atau pelatihan kerja, maupun melalui pengalaman informal seperti pengamatan, eksperimen, atau interaksi sehari-hari (Learn, 2000).

Beberapa konsep penting terkait pembelajaran melibatkan: Pertama, Pengetahuan: Pembelajaran dapat mencakup akuisisi pengetahuan baru atau pengembangan pengetahuan yang sudah ada. Ini melibatkan penerimaan informasi, pemahaman, dan integrasi konsep-konsep baru ke dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada. Kedua, Keterampilan: Pembelajaran juga dapat berfokus pada pengembangan keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, atau keterampilan teknis tertentu (Learn, 2000). Ini sering melibatkan latihan dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Ketiga, Sikap: Pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan nilai-nilai.

Proses pembelajaran dapat membentuk pandangan dan perilaku individu terhadap dunia sekitarnya. Keempat, Pengalaman: Pembelajaran dapat terjadi melalui pengalaman langsung atau melalui observasi dan refleksi atas pengalaman orang lain. Interaksi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, seringkali menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kelima, Pengajaran dan Panduan: Seringkali, proses pembelajaran didorong oleh pengajaran, baik itu melalui guru, mentor, atau sumber belajar lainnya. Panduan ini dapat berupa presentasi, diskusi, atau bimbingan personal. Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks dan melibatkan berbagai strategi, tergantung pada tujuan dan karakteristik individu yang belajar (Stone-Wiske, 1998). Penting untuk diingat bahwa pembelajaran adalah proses sepanjang hayat dan dapat terjadi di segala usia.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif (Mamik, 2014)(Creswell & Poth, 2016). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai konteks, makna, dan fenomena sosial(Harahap, 2020). Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, atau teoritis. Berikut adalah beberapa metode penelitian kualitatif yang umum digunakan: Pertama, Wawancara: Peneliti memiliki daftar pertanyaan tetap yang diajukan kepada peserta wawancara. Ini memberikan konsistensi dalam pengumpulan data (wawancara terstruktur) dan juga Peneliti memiliki kerangka pertanyaan, tetapi memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik yang mendalam (Wawancara Semi-Terstruktur). Kedua, Observasi: Observasi Partisipatif (Peneliti terlibat dalam situasi atau kelompok yang diamati, berpartisipasi dalam aktivitas untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam) dan Observasi Non-Partisipatif (Peneliti mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati). Ketiga, Studi Kasus: Studi Kasus tunggal (Memfokuskan pada satu kasus atau entitas untuk mendapatkan pemahaman mendalam) dan Studi Kasus Komparatif (Membandingkan dua atau lebih kasus untuk mengidentifikasi pola atau perbedaan yang relevan). Keempat, Analisis Dokumen: Analisis Konten (Menganalisis teks atau materi tertulis untuk mengidentifikasi tema, pola, atau makna tersembunyi) dan Analisis Dokumen Historis (Mempelajari dokumen-dokumen historis untuk memahami konteks dan perkembangan sejarah).

Kelima, Focus Group Discussion (FGD) yakni Diskusi Kelompok Fokus (Kelompok kecil peserta dengan latar belakang atau pengalaman serupa berdiskusi tentang topik tertentu yang menjadi fokus penelitian). Keenam, Analisis Grounded Theory: Teori yang Tumbuh (Grounded Theory) yaitu Pendekatan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang terkumpul tanpa memulai dengan kerangka teoritis yang eksisting. Ketujuh, Etnografi: Etnografi Partisipatif (Peneliti menjadi anggota aktif dalam kelompok atau komunitas untuk memahami budaya dan praktik mereka) dan Etnografi Observasional (Peneliti mengamati dan mencatat

kegiatan tanpa terlibat langsung dalam interaksi). Kedelapan, Analisis Naratif (Analisis Naratif Mempelajari cerita atau narasi untuk mengidentifikasi makna dan struktur yang mendasarinya).

Kesembilan, Analisis Fenomenologi: Fenomenologi Deskriptif (Mendeskripsikan fenomena seperti yang diceritakan oleh partisipan) dan fenomenologi Interpretatif: Menginterpretasikan makna di balik pengalaman individu) (Abdussamad & Sik, 2021). Metode-metode ini dapat digunakan secara bersamaan atau kombinasi tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam, interpretasi, dan konteks, dan sering kali melibatkan hubungan yang erat antara peneliti dan subjek penelitian. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia (Strauss & Corbin, 2003).

Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin dengan berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berfikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas (Beni Ahmad, 2014)

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan: Pertama, Pembelajaran Aktif: Diskusi Kelompok dan Penugasan Proyek (Silberman, 1996). Kedua, Pembelajaran Kolaboratif: Kerja Kelompok dan Studi Kasus (Barkley et al., 2014). Ketiga, Pembelajaran Berbasis Masalah: Simulasi dan PBL (Problem-Based Learning) (Barell, 2006). Keempat, Pembelajaran Visual: Media Audiovisual dan Papan Tulis Interaktif (Ware, 2010). Kelima, Pembelajaran E-Learning: Kursus Online dan Webinar dan Konferensi Virtual (Kearsley, 2000). Keenam, Pembelajaran Kooperatif: Tugas Kelompok dan Rotasi Stasiun (Salvin, 1990). Ketujuh, Pembelajaran Daring: MOOCs (Massive Open Online Courses) dan Platform Pembelajaran Daring (Kearsley, 2000). Kedelapan, Pembelajaran Langsung, Ceramah dan Demonstrasi (Stewart et al., 2010). Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pilihan metode tergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang

diajarkan, dan karakteristik siswa. Kombinasi berbagai metode juga sering digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan efektif (Creswell & Poth, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Untuk memberikan hasil penelitian tentang metode pembelajaran, dibutuhkan penelitian khusus yang mendalam terkait dengan topik ini. Setiap penelitian bisa memberikan temuan yang berbeda tergantung pada metode, sampel, dan variabel-variabel yang diteliti (Yin, 2009). Di bawah ini adalah contoh-contoh hasil penelitian yang dapat muncul dalam konteks metode pembelajaran: Pertama, Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Rajasekar & Verma, 2013). Penelitian mungkin menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Kedua, Perbandingan Antara Metode Pengajaran Aktif dan Metode Tradisional (Bhattacharyya, 2009).

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa metode pengajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional seperti ceramah. Ketiga, Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran (Kothari, 2004). Penelitian dapat mengungkapkan sejauh mana integrasi teknologi, seperti penggunaan papan tulis interaktif atau platform pembelajaran daring, memengaruhi keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran mereka. Keempat, Evaluasi Metode Pembelajaran Kooperatif. Studi mungkin menilai efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa/mahasiswa, pemecahan masalah, dan pencapaian akademis. Kelima, Pengaruh Metode Pembelajaran Visual terhadap Pemahaman Konsep. Penelitian dapat menyelidiki sejauh mana penggunaan media visual, seperti gambar atau video, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi.

Keenam, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Penelitian mungkin menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka harus menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Ketujuh, Pengaruh



Pembelajaran Daring terhadap Aksesibilitas Pendidikan. Penelitian dapat fokus pada sejauh mana pembelajaran daring meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa/mahasiswa yang terbatas oleh lokasi geografis atau keterbatasan lainnya. Kedelapan, Evaluasi Efektivitas Strategi Pembelajaran Kombinasi. Penelitian dapat mengevaluasi hasil dari kombinasi metode pembelajaran, seperti kombinasi ceramah dengan diskusi kelompok atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif (Pandey & Pandey, 2021). Perlu dicatat bahwa hasil penelitian dapat bervariasi, dan penting untuk melihat keseluruhan konteks penelitian, metodologi, dan interpretasi hasil. Selain itu, perkembangan dalam penelitian terus muncul, dan temuan baru dapat memperkaya pemahaman kita tentang metode pembelajaran.

Kesimpulan

Kesimpulan mengenai metode pembelajaran dapat merangkum beberapa poin kunci: Pertama, Tidak Ada Pendekatan Satu Ukuran Cocok Semua. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Tidak ada metode yang sempurna untuk semua situasi atau semua jenis siswa/mahasiswa. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa/mahasiswa (Afandi et al., 2013).

Kedua, Pentingnya Kreativitas dalam Pengajaran. Pengajar perlu menjadi kreatif dan fleksibel dalam memilih dan menggabungkan metode pembelajaran. Pendekatan yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa/mahasiswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran (Afandi et al., 2013). Ketiga, Kolaborasi dan Interaksi Mempunyai Peran Penting. Metode pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, seperti diskusi kelompok atau proyek kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa/mahasiswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Nasution, 2017).

Keempat, Teknologi sebagai Alat Bantu Pembelajaran. Penggunaan teknologi, baik dalam bentuk platform daring, multimedia, atau alat bantu pembelajaran lainnya, dapat memberikan variasi dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan (Nasution, 2017). Kelima, Pentingnya Evaluasi dan Penyesuaian. Pengajar perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang mereka gunakan. Penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran seiring

waktu. Keenam, Dukungan Terhadap Gaya Pembelajaran Individual. Siswa/mahasiswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap preferensi dan kebutuhan individu dapat membantu pengajar menyajikan materi secara lebih efektif(Nasution, 2017). Ketujuh, Pentingnya Pembelajaran Aktif. Pembelajaran yang melibatkan siswa/mahasiswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, atau eksplorasi mandiri, dapat memperkuat pemahaman dan penerapan konsep(Maesaroh, 2013). Kedelapan, Integrasi Metode untuk Pengalaman Pembelajaran yang Holistik. Menggabungkan beberapa metode pembelajaran dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik. Kombinasi antara pengajaran langsung, diskusi, dan tugas proyek, misalnya, dapat memberikan pendekatan yang seimbang(Maesaroh, 2013). Dalam kesimpulan, metode pembelajaran yang efektif adalah hasil dari pemilihan bijaksana dan penyesuaian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa/mahasiswa. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Barell, J. F. (2006). *Problem-based learning: An inquiry approach*. Corwin Press.
- Barkley, E. F., Major, C. H., & Cross, K. P. (2014). *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty*. John Wiley & Sons.
- Bhattacharyya, D. K. (2009). *Research methodology*. Excel Books India.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hight, G. (1951). *The art of teaching*.
- Kearsley, G. (2000). Online education: Learning and teaching in cyberspace. *(No Title)*.
- Kothari, C. R. (2004). *Research methodology*. new Age.
- Learn, H. P. (2000). Brain, mind, experience, and school. *Committee on Developments in the Science of Learning*.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9–16.
- Pandey, P., & Pandey, M. M. (2021). *Research methodology tools and techniques*. Bridge Center.
- Rajasekar, D., & Verma, R. (2013). *Research methodology*. Archers & Elevators Publishing House.
- Salvin, R. E. (1990). Cooperative learning: Theory, research, and practice. *New York*.
- Silberman, M. (1996). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ERIC.
- Stewart, C. M., Schifter, C. C., & Selverian, M. E. M. (2010). *Teaching and learning with technology: Beyond constructivism*. Routledge.

- Stone-Wiske, M. (1998). *Teaching for understanding: Linking research with practice*. Jossey-Bass.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ware, C. (2010). *Visual thinking for design*. Elsevier.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.